

**PROPORSI BERITA KEISLAMAMAN DALAM
SURAT KABAR REPUBLIKA**



SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Lusi Ekasari

101211064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG
Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lusi Ekasari
NIM : 101211064
Fakultas/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **PROPORSI BERITA KEISLAMAN DALAM
SURAT KABAR REPUBLIKA**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

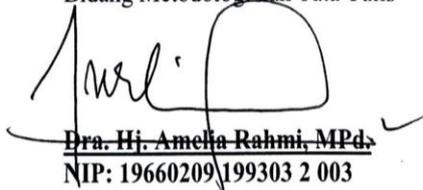
Semarang, 12 Januari 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. H. M. Nafis, M.A.
NIP: 19601106 198703 1002


Dra. Hj. Amelia Rahmi, MPd.
NIP: 19660209 199303 2 003

PENGESAHAN

SKRIPSI

PROPORSI BERITA KEISLAMAMAN DALAM SURAT KABAR REPUBLIKA

Disusun oleh

Lusi Ekasari

101211064

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 3 Maret 2015

dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. H. Abu Rokhmad, M. Ag
NIP. 19760407 200112 1 003

Sekretaris Dewan Penguji

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP: 19660209 199303 2 003

Penguji I

Dra. Hj. Siti Sholihati, MA
NIP. 196310 17199103 2 001

Penguji II

Drs. H. Ahmad Hakim, MA., Ph. D
NIP. 19600103 198803 1 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Februari 2015

Lusi Ekasari
NIM. 101211064

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَلَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Depag RI, 1995: 846).

(Q.S Al-Hujurat ayat 6)

Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis,
ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.
Menulis adalah bekerja untuk keabadian.

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orang tua, Ibu Kariah Mirawati dan Bapak Suarno, orang tua terbaik yang dalam hela nafasnya selalu berjuang dan berdoa untuk penulis, memberikan dorongan dan senantiasa berusaha memenuhi segala kebutuhan penulis baik dukungan moral maupun material.
- ❖ Kakak-kakakku, Kang Ahmad Nurdin dan Teh Wiwiek Suarni serta adik-adikku, M. Fadli, M. Faiz. R, dan M. Iqbal yang selama ini menjadi penyemangat penulis.
- ❖ Seluruh keluarga yang begitu berharga dalam hidup penulis.
- ❖ Seluruh kawan dan sahabat seperjuangan yang selalu gigih dalam memperjuangkan cita-cita dan ajaran-Nya.

ABSTRAKSI

Penelitian skripsi yang penulis lakukan berjudul “Proporsi Berita Keislaman dalam Surat Kabar Republika”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika dalam waktu enam bulan, yaitu bulan Juni-November 2014 dengan sampel 48 edisi/eksemplar. Pemilihan Republika sebagai subjek media dikarenakan surat kabar tersebut memiliki beberapa rubrik dan suplemen keislaman, selain itu Republika dikenal sebagai koran komunitas muslim dan saat ini merupakan satu-satunya surat kabar nasional yang mengusung nilai keislaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif, metode ini memiliki prinsip yang sistematis, objektif, kuantitatif, dan menganalisis isi yang tampak. Dalam penelitian ini penulis membagi berita keislaman menjadi tujuh kategori, yaitu: politik, pertahanan, dan pemerintahan Islam; ekonomi syariah; ibadah; aqidah; ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam; sosial Islam; serta tokoh dan sejarah Islam. Sedangkan dalam menghitung proporsi berita keislaman, penulis menggunakan tiga kategori, yaitu berdasarkan frekuensi, luas ruang atau kolom, dan posisi atau penempatan halaman berita.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan frekuensi, proporsi berita keislaman yang paling banyak dimunculkan adalah kategori politik, pertahanan, dan pemerintahan Islam yaitu 32 %, kemudian kategori ibadah 24 %, kategori ekonomi syariah 13 %, kategori sosial Islam 10 %, kategori ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam 9 %, kategori tokoh dan sejarah Islam 9 %, serta aqidah 3 %. Selanjutnya proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika berdasarkan luas ruang atau kolom yaitu sebanyak 30 % ruangnya digunakan untuk kategori politik, pertahanan, dan pemerintahan Islam. Kategori ibadah memperoleh ruang sebanyak 21 %, kategori tokoh dan sejarah Islam 13 %, kategori ekonomi syariah 12 %, kategori ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam 11 %, kategori sosial Islam 8 %, dan kategori aqidah 5 %. Sedangkan proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika berdasarkan posisi atau penempatan halaman yaitu: pada halaman *headline*, frekuensi berita keislaman sebanyak 1 % dengan luas kolom 1 %. Pada halaman depan bukan *headline*, frekuensinya 3 % dengan luas kolom 3 %. Pada halaman dalam, frekuensinya 51 % dengan luas kolom 44 %. Pada halaman belakang, frekuensinya 2 % dengan luas kolom 3 %. Pada halaman khusus (suplemen), frekuensinya 41 % dengan luas kolom 49 %. Sedangkan berita keislaman pada halaman daerah, frekuensinya 2 % dengan luas kolom 1 %.

Kata kunci: Proporsi, Berita Keislaman, Surat Kabar, Republika.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha penyayang lagi maha pengasih. Sholawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam dan menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia.

Proses yang panjang telah penulis lalui untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis mengakui, tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, skripsi dengan judul “Proporsi Berita Keislaman dalam Surat Kabar Republika” ini tidak akan terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Kajur KPI dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku Sekjur KPI.
4. Dr. H. M. Nafis, M.A. selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Amelia Rahmi. M,Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku dosen wali yang selama ini telah menasehati dan mengarahkan penulis selayaknya orang tua kepada anaknya.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis di bangku kuliah. Serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
7. Bapak Suarno dan ibu Kariah Mirawati, orang tua yang dalam kondisi apapun selalu memberikan semangat, doa restu, cinta kasih sayang dan segala yang terbaik untuk penulis.
8. Teman – teman seperjuangan, kelas KPI B dan Penerbitan angkatan 2010;
9. Sahabat–sahabat terbaik seperjuanganku, Alfi, dek Vita, Luluk, Mila, Iqbal, Iksan, dan lainnya. Terimakasih untuk senyuman, semangat, tangis bahagia yang telah kalian berikan.
10. Kawan-kawan SKM AMANAT yang telah membagi ilmu serta pengalaman jurnalistik kepada penulis.
11. Keluarga kost; Rina, Amel, Lia, khususnya umi Pipit. Terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan dan senyum ceria yang diberikan.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis memperoleh balasan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala. Amin ya rabbal 'alamin.*

Semarang, 2 Februari 2015

Lusi Ekasari
101211064

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.5 Metode Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II KAJIAN TENTANG SURAT KABAR, BERITA KEISLAMAN, DAN PROPORSI BERITA DALAM SURAT KABAR | |
| 2.1 Surat Kabar..... | 18 |
| 2.1.1 Pengertian dan Ciri Surat Kabar | 18 |
| 2.1.2 Fungsi Surat Kabar | 20 |
| 2.2 Berita Islam | 21 |
| 2.2.1 Definisi dan Jenis Berita | 21 |
| 2.2.2 Berita Keislaman..... | 26 |
| 2.2.4 Nilai-nilai Berita Islam | 30 |
| 2.3 Proporsi Berita dalam Surat Kabar | 33 |
| 2.4 Analisis Isi..... | 35 |

**BAB III PROFIL SURAT KABAR REPUBLIKA DAN DATA BERITA
KEISLAMAN**

| | |
|--|----|
| 3.1 Profil Surat Kabar Republika | 39 |
| 3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Surat Kabar Republika | 39 |
| 3.1.2 Visi dan Misi Surat Kabar Republika | 42 |
| 3.1.3 Segmentasi dan Pembaca Surat Kabar Republika | 44 |
| 3.1.4 Struktur Redaksi Surat Kabar Republika | 45 |
| 3.2 Data Berita Keislaman Surat Kabar Republika..... | 47 |

BAB IV PROPORSI BERITA KEISLAMAN SURAT KABAR REPUBLIKA

| | |
|--|----|
| 4.1 Frekuensi Pemunculan Berita Keislaman Surat Kabar Republika..... | 53 |
| 4.2 Luas Kolom Berita Keislaman Surat Kabar Republika | 56 |
| 4.3 Posisi Berita Keislaman Surat Kabar Republika..... | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan | 63 |
| 5.2 Saran | 64 |
| 5.3 Penutup..... | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Teknik Pengambilan Sampel | 15 |
| Tabel 2 | Berita Keislaman dan Non Keislaman Surat Kabar Republika Edisi Juni-November 2014 | 48 |
| Tabel 3 | Proporsi Berita Keislaman Surat Kabar Republika Berdasarkan Frekuensi | 54 |
| Tabel 4 | Proporsi Berita Keislaman Surat Kabar Republika Berdasarkan Luas Kolom | 57 |
| Tabel 5 | Proporsi Berita Keislaman Surat Kabar Republika Berdasarkan Posisi/Penempatan Halaman..... | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi begitu cepat berkembang sehingga memudahkan aktivitas kehidupan manusia. Masyarakat modern menjadikan informasi sebagai kebutuhan pokok karena dengan informasi masyarakat dapat mengetahui segala peristiwa (Lambri, 2011: 2). Penyebaran informasi tersebut tidak lepas dari peran media massa. Salah satu bentuk media massa yang berperan dalam menyebarkan informasi kepada khalayak adalah surat kabar. Beberapa fungsi yang dimiliki surat kabar, yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi khalayak pembaca, fungsi penyebaran informasi merupakan fungsi utama surat kabar (Rachmadi, 1990: 20).

Surat kabar memenuhi kebutuhan khalayak dengan memberikan informasi terbaru melalui berita-berita yang disajikannya. Berita yang dimuat surat kabar mencakup berbagai perkembangan bidang kehidupan masyarakat, di antaranya perkembangan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, hukum, pendidikan, pertanian, termasuk agama.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, yaitu sekitar 85,2 % atau 199.959.285 jiwa dari total 234.693.997 jiwa penduduk (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Indonesia, akses 02/09/2014). Sebagai negara mayoritas penduduknya beragama Islam,

apabila melihat salah satu nilai berita yaitu unsur kedekatan dengan khalayak pembacanya, maka informasi maupun pemberitaan terkait agama Islam atau keislaman merupakan hal yang menarik dan penting bagi masyarakat Indonesia.

Surat kabar dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah atau penyebar informasi keislaman. Pemuatan berita keislaman dalam surat kabar bermisi *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu menyebarluaskan informasi tentang perintah dan larangan Allah. Berisi pesan dan berusaha keras untuk memengaruhi khalayak agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Berita keislaman berperan penting dalam menginformasikan berbagai peristiwa yang dialami umat muslim di seluruh dunia, mempersatukan kelompok-kelompok umat Islam untuk bersikap terbuka bagi perbedaan paham, serta mampu memberikan pembaruan dan sosialisasi perkembangan khazanah intelektual Islam (Kasman, 2004: 8). Selain itu, berita keislaman dapat menyeimbangkan atau menangkis isu-isu yang merugikan umat Islam, yaitu menyaring informasi yang menanam bias kejahatan terhadap Islam kemudian menyajikan informasi yang sebenarnya terjadi.

Terkait pemberitaan, Islam juga membahasnya dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Depag RI, 1995: 846).

Penentuan informasi maupun isu berita dalam suatu surat kabar, berpedoman pada sebuah kebijakan redaksi yang dimiliki surat kabar tersebut. Tema maupun komposisi isi harus bisa mewakili tujuan awal diterbitkannya media itu (Subejo dkk, 2005:2).

Salah satu surat kabar yang konsisten dengan pemberitaan keislamannya adalah Republika. Nasihin Masha selaku pemimpin redaksi Republika dalam artikelnya mengisahkan bahwa penerbitan Surat Kabar Republika didorong untuk memperjuangkan aspirasi umat Islam di pentas nasional. Umat Islam ditindas dan didiskriminasi sejak Demokrasi Terpimpin hingga awal dekade tahun 1990-an. Saat itu ada penyingkiran terhadap politisi, birokrat, dan pengusaha berlatar santri sehingga umat Islam mengalami ketertinggalan dalam berbagai hal (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/01/05/mg26ig-dua-dekade-republika-untuk-perubahan>, akses 04/09/2014). Melihat kenyataan itu, kalangan komunitas muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melakukan usaha untuk menerbitkan surat kabar yang dapat menampung aspirasi umat Islam. Atas usaha yang dilakukan ICMI tersebut, lahirlah Surat Kabar Republika yang terbit pertama kali pada 4 Januari 1993 (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika_surat_kabar, akses 06/09/2014).

Republika mengusung nilai-nilai Islam bagi kemakmuran bangsa dan kaum muslim secara luas. Republika mengangkat isu-isu nasional sebagai *headline*, namun seringkali juga mengangkat isu-isu umat Islam. Hal ini membawa optimisme kaum muslim karena masih ada pengendali opini keumatan (Ma'arif, 2010: 161).

Republika merupakan koran nasional yang mengangkat isu nasional dalam liputan peristiwa yang akan diberitakan, namun sisi lain secara ideologis Republika juga menginformasikan nilai-nilai Islami dalam setiap pemberitaannya (Hill, 2011: 155). Selayaknya koran nasional, Republika memberikan informasi kepada pembaca terkait peristiwa-peristiwa umum yang terjadi di masyarakat. Peristiwa-peristiwa umum yang disajikan Republika tertuang dalam rubrik-rubrik yang ditampilkannya. Rubrik tersebut di antaranya yaitu rubrik “Nasional”, di dalamnya membahas peristiwa yang menyangkut kepentingan nasional termasuk politik. Peristiwa luar negeri dimuat Republika dalam rubrik “Internasional”. Adapula rubrik “Arena” yang berisi pemberitaan terkait olahraga. Sedangkan informasi perkembangan ekonomi dimuat dalam rubrik “Ekonomi” dan rubrik “Finansial”.

Republika juga menyediakan berbagai rubrik yang mewakili berbagai usia guna memenuhi kebutuhan pembaca, di antaranya rubrik “Gen: I” berisi informasi komunitas, musik, dan film. Rubrik “Leisure” yaitu rubrik khusus atau suplemen Republika tentang tren gaya hidup dan aneka tips yang bisa dinikmati segala usia. Terdapat pula rubrik suplemen

“Islam Digest”, hadir setiap hari Ahad berisi informasi yang dikemas untuk menambah wawasan dan pengetahuan sejarah peradaban Islam, selain itu terdapat kisah perjalanan muallaf.

Surat Kabar Republika memiliki kolom bercirikan keislaman, yaitu kolom “Hikmah” berupa kolom tentang isu dan persoalan aktual yang menghubungkannya dengan ajaran Islam, disertai ayat Al-Qur’an dan hadits. Terdapat pula “Dialog Jumat” yang hadir setiap hari Jumat, berisi rubrik Fatwa, Uswah, Tuntunan dan lainnya. Rubrik-rubrik tersebut mencerminkan citra Republika sebagai surat kabar dengan ideologi keislaman (Munawaroh, 2014: 52-53).

Selain itu, Surat Kabar Republika juga konsisten mengangkat permasalahan keislaman dalam penyajian berita. Republika memiliki ruang khusus untuk pemberitaan seputar Islam melalui rubrik “Khazanah” dan rubrik “Syariah”. Pemuatan berita keislaman ini merupakan suatu ciri yang khas dan menjadi kekuatan tersendiri bagi Republika. Adanya berita tentang keislaman setidaknya akan berpengaruh terhadap pemenuhan informasi kepada khalayaknya yang mayoritas umat Islam.

Tema-tema pemberitaan yang dimuat tim redaksi akan memengaruhi pengetahuan/wacana pembacanya. Republika adalah surat kabar/koran nasional yang dikenal sebagai koran komunitas Islam. Hal itu dikarenakan penerbitan Republika yang dilatar belakangi sebagai usaha memperjuangkan aspirasi umat Islam Indonesia. Selain itu, Republika tidak hanya memuat tema pemberitaan umum, tapi juga banyak menyajikan isu-

isu keislaman. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika dan menganalisisnya dengan analisis isi kuantitatif.

Analisis isi kuantitatif sering dipakai untuk mengkaji pesan-pesan media dengan mengamati dan mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif (Eriyanto, 2013: 1). Melalui analisis isi, peneliti dapat mengetahui prioritas atau hal penting dari teks, seperti frekuensi, dimensi, atau penempatan peristiwa (berita) yang disampaikan surat kabar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah: Berapa proporsi berita keislaman dalam Surat Kabar Republika?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proporsi berita keislaman dalam Surat Kabar Republika.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemberitaan keislaman dan proporsinya di surat kabar. Selain itu, dapat memberi masukan bagi wartawan atau pekerja

media agar lebih memerhatikan proporsi setiap isu yang dilaporkannya.

b. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah Ilmu Komunikasi dan Dakwah, khususnya kajian jurnalistik Islam mengenai pemberitaan keislaman.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas Republika sudah banyak dilakukan, baik dalam bentuk thesis, skripsi, maupun jurnal. Sebagai pendukung penelitian ini, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian yang berkaitan namun memiliki perbedaan dengan tema penelitian yang diangkat penulis.

1. Penelitian Ahmad Zakaria (2010) dengan judul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Penulisan Berita pada Rubrik Nasional”. Penelitian Ahmad Zakaria dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kebijakan redaksional Republika dalam penulisan berita pada rubrik Internasional, akan lolos seleksi atau layak muat apabila berita tersebut mempunyai *news value* dan berpihak pada umat Islam. Kemudian, berita internasional yang tidak layak muat akan diarsipkan saja. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti Surat Kabar Republika. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian (proporsi berita) dan obyek penelitian (berita keislaman).

2. Penelitian Jauharul Anwar (2012) dengan judul “Transformasi Strategi Harian Republika dalam Ranah Jurnalistik dari Era Orde Baru hingga Era Reformasi (1990-2010)”. Pendekatan penelitian Jauharul Anwar adalah kualitatif dengan teknik deskriptif. Kesimpulannya menyatakan bahwa strategi yang dilakukan Republika era orde baru yaitu subordinasi kekuasaan orde baru, simbolisasi representasi Islam, dan pembentukan pasar Islam. Sementara transformasi strategi yang dilakukan Republika pada era reformasi yaitu konglomerasi, proporsionalitas kelompok Islam, dan simbolisasi representasi komunitas muslim. Anwar menyatakan bahwa strategi Republika dengan tetap mengusung simbol dan wacana keislaman merupakan bentuk upaya mempertahankan posisinya sebagai suatu unit usaha jurnalistik. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti Surat Kabar Republika, dan perbedaannya pada fokus penelitian (proporsi berita keislaman) dan pendekatan penelitian (analisis isi kuantitatif).
3. Thesis Fajriannoor Fanani (2011) dengan judul “Analisis Kebijakan Redaksional Harian Republika pada Pemberitaan Regio Politik Masa Kampanye Presiden Tahun 2009”. Menggunakan analisis *gatekeeping Shoemaker*, Fanani menemukan bahwa kebijakan Republika terkait isu regio-politik memiliki visi kelompok Islam moderat yang umumnya berhati-hati namun akan menjadi serius dan sensasional bila menyangkut isu kebijakan syariah. Republika juga memiliki toleransi kebijakan politik yang terbatas, cenderung eksklusif dan sulit

menampung aspirasi politik kelompok non-muslim. Kesimpulannya, Republika menciptakan wadah bagi umat Islam Indonesia dengan visi Islam moderat dan toleransi politik yang terbatas. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada subyek penelitian (Surat Kabar Republika), sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian (proporsi berita keislaman) dan pendekatan penelitian (analisis isi kuantitatif).

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Peneliti menggambarkan secara kuantitatif proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika berdasarkan frekuensi dan luas ruang atau kolom berita, serta posisi beritanya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, dimana peneliti hanya memfokuskan pada isi komunikasi yang tampak. *Content analysis* ditujukan untuk mengetahui gambaran karakter isi dan menarik inferensi dari isi (Eriyanto, 2011: 2).

2. Definisi Operasional

1) Proporsi, yaitu perbandingan, banyaknya ukuran/muatan. Proporsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya pemberitaan yang diukur berdasarkan frekuensi dan luas ruang atau kolom, serta posisinya. Kategori pengukuran proporsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Frekuensi, yaitu jumlah pemunculan tiap berita keislaman yang dimuat dalam Surat Kabar Republika.
- b. Luas ruang atau kolom, diartikan sebagai luas ruang yang digunakan tiap berita, dapat diketahui dengan menghitung panjang x lebar dari halaman tercetak dalam ukuran centimeter persegi (cm²). Saat melakukan penghitungan panjang maupun lebar berita, apabila bagian kecilnya kurang dari 0,5 maka tidak dihitung, sedangkan bagian-bagian yang lebih dari 0,5 dibulatkan ke atas.
- c. Posisi berita, yaitu di mana berita keislaman diletakkan dalam halaman surat kabar. Pembagiannya sebagai berikut:
 - a) Halaman depan *headline*, posisi/letak berita berada di halaman depan, dan berada di posisi utama (*headline*). *Headline* umumnya ditulis dengan huruf lebih besar di bagian depan surat kabar dan panjang berita lebih besar.
 - b) Halaman depan bukan *headline*, posisi berita ada di halaman depan tetapi tidak berada di posisi berita utama (*headline*).
 - c) Halaman belakang, berita ditempatkan di halaman belakang surat kabar. Misalnya, jika surat kabar terdiri dari 28 halaman, maka berita ditempatkan di halaman 28. Akan tetapi, apabila halaman terakhir tersebut bagian dari

halaman khusus/suplemen, maka tidak dimasukkan di sini, tapi kategori halaman khusus/suplemen.

- d) Halaman dalam, posisi berita di halaman dalam surat kabar (di luar halaman 1 dan halaman belakang surat kabar).
 - e) Halaman khusus (suplemen), posisi berita di halaman khusus (suplemen). Halaman/rubrik ini disediakan surat kabar pada hari-hari atau momen tertentu. Suplemen Surat Kabar Republika di antaranya yaitu: Leisure (selasa), Gen-I (rabu), Dialog Jumat dan kreatipreneur (Jumat), Rekor (sabtu), Islam Digest dan Jelajah (minggu), termasuk Rubrik Jurnal Haji yang khusus diterbitkan saat musim haji.
 - f) Halaman daerah, yaitu apabila berita dimuat dalam rubrik daerah atau halaman khusus daerah. Laporan atau peristiwa yang diberitakan dalam halaman ini khusus hanya seputar daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- 2) Berita keislaman, yaitu berita yang membahas isu tentang agama dan umat Islam atau berita “umum” yang dikemas dalam perspektif Islam (Romli, 2003: 86). Berita keislaman dalam penelitian ini hanya difokuskan pada berita yang membahas isu tentang agama dan umat Islam. Berita keislaman tersebut kemudian dibagi ke dalam tujuh kategori sebagai berikut:

- a. Politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam; kategori ini meliputi berita tentang kegiatan politik Islam, persoalan keislaman yang berhubungan dengan kegiatan pemerintah maupun kebijakan atau peraturan tentang keislaman (berkaitan dengan Islam) yang dibuat oleh pemerintah, meskipun menyangkut pokok persoalan kategori lain. Misalnya kegiatan partai Islam (PPP, PAN, PKS) dan ormas Islam (NU, Muhammadiyah, FPI, dll), fatwa MUI, penentuan awal puasa ramadhan, peraturan penyelenggaraan ibadah haji. Peristiwa peperangan dan pertahanan umat Islam seperti konflik Gaza, Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) juga dimasukkan dalam kategori ini.
- b. Ekonomi Syariah; kategori ini membahas perkembangan maupun aktivitas perekonomian Islam atau yang ada dasar ekonomi syariahnya, meliputi perbankan syariah, asuransi syariah, dan perdagangan umat Islam.
- c. Ibadah; kategori ini membahas kegiatan/aktivitas ibadah umat Islam atau pengabdian kepada Allah, di antaranya meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, thaharah dan haji. Tetapi, kebijaksanaan dan peraturan pelaksanaan ibadah yang menyangkut pemerintah, tidak dimasukkan dalam kategori ini, namun dalam kategori sistem pemerintahan Islam.

- d. Aqidah; termasuk kategori ini adalah isu-isu yang membahas kepercayaan atau keimanan terhadap Islam (rukun iman). misalnya informasi/kisah seseorang yang memutuskan memeluk Islam.
- e. Ilmu pengetahuan dan Pendidikan Islam; pada kategori ini pemberitaannya membahas isu-isu perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam, misalnya adalah perkembangan perguruan tinggi Islam, aktivitas pesantren, pelatihan tilawatil Qur'an, peningkatan kualitas guru agama, termasuk penemuan teknologi yang berhubungan dengan Islam atau umat Islam.
- f. Sosial Islam; termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas sosial keislaman yang berhubungan dengan ukhuwah islamiyah, meliputi bantuan/sedekah yang dilakukan umat Islam, silaturahmi atau pertemuan komunitas muslim.
- g. Tokoh dan sejarah Islam; kategori ini meliputi isu-isu penemuan artefak-artefak Islam, tempat-tempat bersejarah Islam (masjid bersejarah), kisah-kisah penyebar Islam terdahulu (tokoh Islam) maupun tokoh yang memiliki kontribusi terhadap Islam, termasuk kisah/informasi berkembangnya Islam di suatu wilayah.

3. Sumber dan Jenis Data

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama (Kriyantono, 2010: 41). Data primer dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Republika edisi Juni-November 2014.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau selain data pokok (Kriyantono, 2010: 42). Penulis menggunakan data sekunder berupa buku, artikel, jurnal, maupun skripsi yang berkaitan dengan Surat Kabar Republika yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai pelengkap data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Bentuk dokumen yang digunakan peneliti adalah berita-berita keislaman Surat Kabar Republika edisi Juni-November 2014.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah berita keislaman yang ada pada Surat Kabar Republika edisi bulan Juni-November 2014, hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan ketersediaan bahan dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 120). Republika menyajikan rubrik yang berbeda setiap harinya, karena itu pengambilan sampel dilakukan secara sistematis dengan mengambil edisi yang dapat mewakili hari-hari setiap bulannya.

Sampel yang digunakan yaitu edisi minggu pertama bulan Juni, minggu kedua bulan Juli, minggu ketiga bulan Agustus, minggu keempat bulan September, minggu pertama bulan Oktober, dan minggu kedua bulan November 2014. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 edisi/eksemplar. Teknik pengambilan sampel ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Teknik pengambilan sampel

| No | Bulan | Edisi | Tanggal |
|-----------|----------------|--------------|----------------------------|
| 1 | Juni 2014 | Minggu ke-1 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 |
| 2 | Juli 2014 | Minggu ke-2 | 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 |
| 3 | Agustus 2014 | Minggu ke-3 | 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25 |
| 4 | September 2014 | Minggu ke-4 | 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 |
| 5 | Oktober 2014 | Minggu ke-1 | 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 |
| 6 | November 2014 | Minggu ke-2 | 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 |

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 1993: 103). Metode analisis data yang peneliti gunakan

adalah Analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif adalah analisis yang dipakai untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif. Prosedurnya adalah dengan jalan mengukur atau menghitung aspek dari isi (*content*) dan menyajikannya secara kuantitatif. Analisis yang dipakai hanya memfokuskan apa yang teresurat saja (Eriyanto, 2013: 1).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data primer, melakukan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan selanjutnya membuat tabel frekuensi. Setelah tabel frekuensi diisi, maka ditemukan prosentasi pemberitaan keislaman dan proporsinya di Surat Kabar Republika.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri dari lima bab, pada Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu: tinjauan tentang surat kabar, tinjauan tentang berita keislaman, analisis isi, dan proporsi berita dalam surat kabar.

Bab III menjelaskan tentang profil Surat Kabar Republika yang meliputi sejarah dan perkembangan, Visi dan Misi, profil pembaca, dan susunan redaksi Surat Kabar Republika. selain itu, disajikan pula data berita keislaman Surat Kabar Republika.

Bab IV berisi hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika berdasarkan frekuensi pemunculan berita, luas ruang atau kolom yang disediakan, dan posisi beritanya.

Bab V adalah Penutup yang meliputi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran untuk Surat Kabar Republika serta para peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir skripsi ini yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN TENTANG SURAT KABAR, BERITA KEISLAMAN, DAN PROPORSI BERITA

2.1 Surat Kabar

2.1.1 Pengertian dan Ciri Surat Kabar

Surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu sekali (Djuroto, 2004: 11). Nama lain dari surat kabar adalah koran, berasal dari bahasa Belanda: *Krant* dan bahasa Perancis: *courant*, yaitu suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik (<http://wikipedia.org/wiki/koran>, diakses 11/10/2014 pukul 18:25 WIB). Berdasarkan definisi tersebut, koran atau surat kabar dapat diartikan sebagai salah satu media cetak yang diterbitkan secara teratur untuk umum berisi beraneka ragam berita, hiburan, pengetahuan, dan sebagainya.

Surat kabar merupakan salah satu bentuk media massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Pada umumnya media massa memiliki persamaan, namun surat kabar, majalah, radio, dan televisi juga memiliki ciri dan sifatnya masing-masing. Elvinaro Ardianto, dkk dalam buku *Komunikasi Massa*

Suatu Pengantar menyebutkan ciri khas yang membedakan surat kabar dengan media lainnya, yaitu:

- a) Publisitas, artinya surat kabar diperuntukkan bagi masyarakat umum. Tidak ada batasan siapa yang boleh dan yang tidak boleh membaca, karena itu isi surat kabar, baik berita, artikel, iklan, dan sebagainya harus mengangkat kepentingan umum.
- b) Universalitas, yaitu surat kabar harus memuat aneka tulisan maupun berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia tentang segala aspek kehidupan manusia.
- c) Aktualitas, artinya surat kabar harus mampu menyampaikan berita secara cepat kepada khalayak. Surat kabar dituntut mampu bersaing dengan media massa lainnya dalam menyampaikan berita kepada khalayak.
- d) Periodisitas, yaitu terbit secara periodik dan teratur, baik sehari sekali, seminggu sekali, atau bahkan dua hari sekali.
- e) Terdokumentasikan, informasi yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, beberapa di antaranya dianggap penting oleh pihak-pihak tertentu untuk diarsipkan atau dibuat kliping (Ardianto dkk, 2012: 113).

Selain memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan, surat kabar juga memiliki sifat khas, yaitu: *pertama*, terekam. Berita yang disiarkan surat kabar tersusun dalam alinea, kalimat, dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak dalam kertas. Pesan-pesan dalam surat kabar dapat dibaca setiap kali dibutuhkan dan dapat disimpan serta didokumentasikan, bahkan bisa dikaji ulang.

Kedua, menimbulkan perangkat mental secara aktif. Surat kabar menyampaikan pesan kepada khalayak menggunakan bahasa dengan huruf yang tercetak “mati” di atas kertas, maka untuk memahami maknanya pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya secara aktif. Seluruh fungsi fisik dan psikis pembaca bekerja (Muhtadi, 2012: 75).

2.1.2 Fungsi Surat Kabar

Surat kabar merupakan sumber informasi terperinci dan interpretasi tentang masalah-masalah umum. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, Amin (2009: 258) menyebutkan fungsi surat kabar sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi, khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi atau dunia ini.
- 2) Pendidikan, surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca akan bertambah pengetahuannya.
- 3) Menghibur, surat kabar mengimbangi berita-berita berat dengan memuat cerita atau gambar-gambar yang bersifat hiburan.
- 4) Memengaruhi massa, surat kabar memengaruhi khalayak pembaca melalui informasi yang disajikannya, secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

Berdasarkan beberapa fungsi yang telah disebutkan, fungsi utama surat kabar adalah menyebarkan informasi. Hal ini disebabkan sebagian besar isi surat kabar adalah berita dan artikel yang membahas informasi terbaru untuk masyarakat atau khalayak pembacanya. Sementara itu, Wilbur Schramm dalam Rachmadi (1991: 19), menyebutkan tiga fungsi mendasar surat kabar, yaitu: *pertama*, memberi informasi yang objektif kepada pembaca mengenai apa yang terjadi di dalam lingkungannya, negaranya, maupun dunia. *Kedua*, mengemas berita-beritanya dalam tajuk rencana dan membawa perkembangan menjadi fokus atau sorotan. *Ketiga*, menyediakan jalan bagi orang yang akan menjual barang dan jasa untuk memasang iklan.

2.2 Berita Islam

2.2.1 Definisi dan jenis berita

Berita menduduki posisi utama dalam dunia jurnalistik, terutama dalam surat kabar. Hampir seluruh isi surat kabar adalah berita. Secara bahasa, berita berasal dari bahasa Sanskerta yakni *vrit*, dalam bahasa Inggris disebut *write*, arti sebenarnya yaitu ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *vritta*, artinya kejadian atau yang telah terjadi. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta (Djuroto, 2004: 46). Istilah *write* dalam bahasa Inggris berarti kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis. Sedangkan istilah *news* dalam bahasa Inggris untuk maksud berita, berasal dari *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal baru. Dalam hal ini segala hal baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya (Tamburaka, 2013: 87).

Berita secara istilah, Willard C. Bleyer dalam Barus (2010: 26) mendefinisikan berita sebagai suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. Menurut Suhandang berita tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak (Tamburaka, 2013: 88).

Menurut Dja'far H. Assegaff, berita adalah laporan tentang fakta atau ide terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik pembaca, baik karena luar biasa, pentingnya, atau akibat yang ditimbulkannya, atau karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaff, 1991: 24). Sedangkan menurut J.B. Wahyudi, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik (Djuroto, 2002: 47).

Berdasar pada beberapa definisi berita yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala laporan yang diperoleh wartawan mengenai peristiwa, kejadian, fakta, maupun gagasan yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Dari definisi tersebut, pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur, antara lain yaitu: *pertama*, suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual. *Kedua*, menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa di dalamnya. *Ketiga*, Penting. *Keempat*, dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi

pengetahuan bagi orang banyak. *Kelima*, laporan itu dimuat di media massa tertentu (Barus, 2010: 26-27).

Berita dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam atau jenis dengan dasar yang berbeda pula. Apabila dilihat berdasarkan sifat terjadinya, berita terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, berita yang diduga, yaitu berita mengenai peristiwa yang sebelumnya sudah diduga akan terjadi. Misalnya berita peringatan Nuzul Qur'an atau perayaan tahun baru. *Kedua*, berita yang tak diduga, yaitu berita tentang peristiwa yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Peristiwa itu terjadi secara tiba-tiba sehingga wartawan harus segera datang ke lokasi kejadian. Misalnya, peristiwa jatuhnya pesawat terbang yang memakan puluhan korban (Muhtadi, 1999: 129).

Apabila didasarkan pada materi isi atau permasalahannya, macam-macam berita terdiri dari *economic and financial news*, yaitu berita yang di dalamnya hanya menyampaikan informasi atau pernyataan yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Selanjutnya *political news*, yaitu berita yang di dalamnya dipenuhi dengan informasi yang berkaitan dengan segala seluk-beluk politik. *Social news*, yaitu berita yang mengkhususkan diri pada masalah-masalah sosial atau masyarakat. *Education news*, yaitu berita yang berisi masalah-masalah pendidikan. *Law news*, yaitu berita yang mewadahi persoalan-persoalan hukum. *Sport news*, yaitu berita

yang mewadahi bidang olahraga. Sedangkan berita yang berkaitan dengan masalah-masalah kriminal diwadahi dalam *crime news*. *Conflict and war news*, yaitu berita yang berkaitan dengan konflik dan peperangan. *Scientific news*, yaitu berita yang membahas ilmu pengetahuan. Sedangkan berita tentang hiburan disebut *entertainment news* (Rahardi, 2012: 24).

Berita berdasarkan jenis penulisannya terdiri dari beberapa macam, Djuroto (2002: 49-64) membaginya sebagai berikut:

- a. *Straight news*, yaitu berita yang ditulis secara langsung. Informasi yang dituangkan dalam berita diperoleh langsung dari sumber beritanya dan diungkapkan dalam bentuk pemaparan.
- b. *Investigative news*, berita dibuat dalam bentuk sederhana, lugas, langsung, tidak berbunga-bunga, namun kaya data. Berita bermula dari adanya isu atau data mentah yang kemudian dilakukan penggalan sehingga berita harus mendapat dukungan data otentik, kejelasan dan segala hal yang telah diperkuat.
- c. *Explanatory news*, yaitu pengungkapan berita atau berita yang menjelaskan, penulisan berita ini data lebih banyak diuraikan daripada disajikan secara langsung.
- d. *Interpretative news*, berita disajikan dengan menggabungkan antara fakta dan interpretasi. Penulis boleh memasukkan uraian,

komentar dan berbagai hal yang berkaitan dengan peristiwa yang dilihatnya.

e. *Depth news*, yaitu pengembangan berita dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjut lagi. Penulisannya, data diungkap ditambah dengan interpretasi dan sedikit opini orang lain yang dikemas menjadi data baru.

f. *Feature*, yaitu bagian dari penyajian berita yang cara menulisnya dapat mengabaikan pegangan utama dalam penulisan berita, yaitu 5W dan 1H. Sebagian pendapat menganggap *feature* adalah karangan khas dan sebagian lain menyebutnya penyajian berita yang berbentuk *human interest*.

R. Amak syarifuddin yang dikutip Djuroto (2002: 65) membagi sembilan topik yang bisa ditulis secara *feature*, yaitu:

a. Sketsa *human interest*, yaitu tulisan sketsa yang dilandasi humor atas kejadian sehari-hari.

b. Sketsa kehidupan orang yang menarik publik. Misalnya seseorang yang mempunyai nilai historis, atau tokoh sejarah.

c. Kilasan berita-berita yang menarik, yaitu objek yang mempunyai unsur pribadi, kedudukan, dan andilnya yang besar terhadap masyarakat.

d. Dokumen otobiografi kemanusiaan yang berkaitan dengan pengalaman seseorang yang disoroti secara objektif.

- e. *Feature* histori, yaitu kisah tentang orang-orang terkenal atau tentang kejadian-kejadian yang menonjol.
- f. Sketsa perjalanan, yaitu tulisan yang mengemukakan perjalanan seseorang dalam daerah baru yang dikunjunginya.
- g. *Interpretative feature*, yaitu penulisan yang mengungkapkan latar belakang politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya.
- h. Artikel pengetahuan populer tentang ilmu pengetahuan, teknologi yang ditulis secara populer guna menarik publik.
- i. *Guidance feature*, yaitu tulisan yang memberi petunjuk atau penuntun pada publik untuk dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat.

2.2.2 Berita Keislaman

Istilah berita keislaman terdiri dari dua kata, yaitu berita dan Islam. Pengertian berita telah dijelaskan dalam sub bab teori di atas, sedangkan kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu *aslama yaslimu islaman* yang mengandung arti selamat, damai, patuh, dan taat, yaitu berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Nata, 2011: 12).

Islam menurut istilah adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT dengan menugaskan Nabi

untuk meyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Syaikh Mahmud Syaltut yang dikutip Abdullah (2006: 7) mengatakan bahwa Islam adalah agama Allah yang ajarannya diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya. Berdasarkan pengertian tersebut, berita keislaman dapat didefinisikan sebagai berita-berita yang berhubungan atau berkaitan dengan agama Islam. Berita Islam berisi tentang ajaran dan umat Islam, informasi tentang karya-karya prestasi umat Islam, dan kondisi umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Asep Samsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil-Qolam* mendefinisikan berita Islam sebagai berita yang membahas isu tentang agama dan umat Islam atau berita “umum” yang dikemas dalam perspektif Islam. Tujuannya agar pembaca memahami dan mengamalkan Islam atau memahami peristiwa sesuai dengan pemikiran Islam. Berita Islam memuat laporan faktual atau informasi tentang sebuah peristiwa yang berdimensi Ilahi. Peristiwa atau fakta yang ditulis diarahkan untuk tidak sekedar menyajikan informasi, tapi juga mengingatkan pembaca akan Allah dan ajaran-Nya (Romli, 2003: 86).

Berita keislaman berisi informasi tentang ajaran-ajaran Islam, meliputi aqidah, akhlak, syariah, ibadah, dan muamalah dalam kehidupan masyarakat Islam sesuai al-Qur'an dan hadits

(Aziz, 2009: 332). Muhaemin sebagaimana dikutip Enjang dan Aliyudin (2009: 80-81) menjelaskan pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- a) Akidah, yaitu aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan yang meliputi rukun iman atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran al-Qur'an dan al-hadits.
- b) Ibadah, yaitu aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.
- c) Muamalah, yaitu aspek ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bersosial (bermasyarakat) dalam berbagai aspeknya.
- d) Akhlak, yaitu aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya.
- e) Sejarah, yaitu peristiwa-peristiwa perjalanan hidup yang sudah dialami umat manusia yang diterapkan al-Qur'an untuk senantiasa diambil hikmah dan pelajarannya.

Ajaran Islam juga dapat bersifat masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya, di antaranya yaitu: *pertama*, masalah ukhuwah; menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain. *Kedua*, pendidikan; melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang. *Ketiga*, sosial; mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadits. *Keempat*, kebudayaan; mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama. *Kelima*, kemasyarakatan;

menguraikan konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama (Amin, 2013: 92). Berita tentang permasalahan Islam tersebut disampaikan dengan benar sesuai realitas objektif dan penuh tanggung jawab.

Pemuatan berita tentang agama Islam atau keislaman dalam surat kabar adalah salah satu bentuk upaya dakwah bil qalam, yaitu menyampaikan informasi keislaman atau dakwah lewat tulisan di media cetak. Hartono A. Jaiz dalam Kasman (2004: 124) menjelaskan fungsi dakwah bil qalam dalam tiga hal, yaitu:

- a) Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi Islam.
- b) Berupaya mewujudkan/menjelaskan Al-Qur'an secara cermat melalui berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalannya serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.
- c) Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial, dan lain-lain.

Sementara itu, berita keislaman yang merupakan produk dari Jurnalistik Islam memiliki beberapa peran, yaitu: *pertama*, harus kritis terhadap lingkungan luar dan sanggup menyaring informasi barat yang kadang menanam bias kejahatan terhadap Islam. *Kedua*, harus mampu menjadi penerjemah bagi pembaruan dan gagasan-gagasan kreatif kontemporer. Di sini Islam perlu diorientasikan ke depan agar sanggup berbicara mengenai problem

sosial saat ini dan nanti. *Ketiga*, hendaknya sanggup melakukan proses sosialisasi sebagai upaya untuk memelihara dan mengembangkan khazanah intelektual Islam. *Keempat*, harus sanggup mempersatukan kelompok-kelompok umat dan memberikan kesiapan untuk bersikap terbuka bagi perbedaan paham (Kasman, 2004: 8).

2.2.3 Nilai-nilai berita Islam

Tidak semua fakta dan peristiwa bisa dijadikan berita. Suatu kejadian, bisa diangkat oleh wartawan menjadi berita apabila memiliki nilai atau unsur tertentu. Nilai-nilai berita Islam harus tetap sama menariknya dan sama layak jualnya dengan berita-berita pada umumnya. Karena itu, wartawan muslim secara teknis harus tetap mengikuti kaidah jurnalistik berupa nilai-nilai berita. Kusumaningrat dan Purnama (2005: 61-66) menyebutkan nilai atau unsur-unsur berita sebagai berikut:

- 1) Aktualitas (*timeline*); bagi surat kabar, semakin aktual atau hangat beritanya maka semakin tinggi nilai berita tersebut. Tujuannya untuk memuaskan keinginan masyarakat yang melek informasi atau ingin mengetahui suatu peristiwa secara cepat.
- 2) Kedekatan (*proximity*); peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca pasti akan menarik perhatiannya.

Unsur kedekatan ini baik secara geografis, emosional, maupun relasional.

- 3) Keterkenalan (*prominence*); unsur terkenal dalam berita memiliki nilai tinggi. Seorang pembaca akan lebih tertarik membaca berita tentang nama tokoh dan tempat yang terkenal daripada nama yang tidak dikenal.
- 4) Dampak (*consequence*); berita akan menarik pembaca jika isinya menggambarkan suatu peristiwa yang memiliki dampak bagi kebanyakan orang, meskipun tidak ada unsur kedekatan dan keterkenalan di dalamnya. Seperti berita kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya. Dalam konteks jurnalistik Islam, berita yang layak muat haruslah mengacu kepada kepentingan Islam dan umatnya.
- 5) *Human interest*; di dalamnya terkandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Unsur *human interest* ini adalah berita yang dapat menarik minat pembaca meskipun kurang memiliki dampak. Di antara berita-berita yang mengandung *human interest* tersebut yaitu:
 - a) Mengandung keganjilan atau ketidaklaziman. Kejadian yang tidak lazim atau sesuatu yang aneh akan memiliki daya tarik kuat untuk dibaca. Jurnalistik Islam harus

mengarahkan berita semacam ini kepada pengingat pembaca akan kekuasaan Allah SWT.

- b) Kemajuan (*progress*); berkaitan dengan perubahan signifikan untuk perbaikan umat manusia. Misalnya, kereta api monorel akan dibangun di Jakarta untuk mengatasi kemacetan lalu lintas.
- c) Seks; masalah seks bagian dari kehidupan integral dari kehidupan manusia, memiliki nilai berita dalam berita percintaan, perceraian, dan hubungan lainnya.
- d) Konflik; peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan sangat menarik pembaca. Orang suka membaca berita tentang perang, kriminalitas, olahraga atau persaingan dalam bidang apapun karena didalamnya terkandung unsur konflik. Jurnalistik Islam harus mampu menjadi mediator atau fasilitator terjadinya perdamaian, dan pentingnya ukhuwah islamiyah.
- e) Humor; mengandung hiburan atas peristiwa yang dilaporkannya. Misalnya seorang penjaga gawang bukannya menangkap bola yang ditembakkan ke arahnya, tetapi malah menangkap sepatu sang pencetak gol yang lepas saat menendang bola.

Unsur atau nilai-nilai berita tidak pernah berdiri sendiri dalam satu berita. Biasanya nilai berita tersebut ditemukan

dalam kombinasi, misalnya nilai ketidaklaziman dengan nilai humor; atau nilai konflik dengan nilai aktualitas. Wartawan akan merasakan sendiri mana aspek berita yang perlu ditonjolkan, seberapa banyak alinea, dan seberapa jelas aspek-aspek itu harus ditonjolkan (Kusumaningrat dan Purnama, 2005: 66).

2.3 Proporsi Berita dalam Surat Kabar

Proporsi adalah bagian, perbandingan, perimbangan (Nagara, 2000: 461). Proporsi merupakan perimbangan atau perbandingan bagian (prosentase) atas suatu kejadian khusus dari keseluruhan data yang ada.

Proporsi dalam ilmu arsitektur atau desain, yaitu kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya, dikenal dengan ukuran kertas dan bidang kerjanya. Proporsi yang dilakukan menyangkut faktor panjang, lebar, tinggi, isi, fungsi, dan struktur penempatan. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, dapat pula diartikan sebagai jumlah/frekuensi dari suatu sifat tertentu dibandingkan dengan seluruh populasi di mana hal itu didapatkan (<http://huda212.blogspot.com/2012/01/unsur-proporsi.html>, akses 20/9/2014). Berdasarkan definisi tersebut, proporsi adalah sesuatu yang berhubungan dengan ukuran dari seluruh aspek pekerjaan dan bagian tertentu, atau perbandingan antara satu bagian dari suatu objek maupun komposisi terhadap bagian yang lain, juga terhadap keseluruhan objek atau komposisi.

Komposisi surat kabar mencakup tiga komponen, yaitu penyajian berita sebagai produk utama yang disajikan kepada pembacanya, opini/pendapat, dan periklanan (Djuroto, 2002: 46). Proporsi tiap komponen surat kabar disesuaikan ideologi media atau kebijakan redaksi yang menjalankannya.

Isi utama surat kabar adalah berita. Penempatan berita di halaman depan atau belakang, kepadatan informasi yang disampaikan, berita dengan foto atau tanpa foto, berita di halaman berwarna atau tidak berwarna, semua memiliki peran penting dalam pembuatan berita. Keterbatasan kolom yang disediakan surat kabar, menjadikan pihak redaksi harus bisa memanfaatkan ruang berita yang tersedia, maka hanya informasi penting saja yang ditampilkan (Tamburaka, 2013: 91).

Pengelola surat kabar menganggap penting suatu berita dapat dilihat dari proporsi yang disediakan surat kabar untuk memberitakannya. Nilai berita menentukan apakah suatu peristiwa diliput atau tidak dan apakah peristiwa tersebut mendapat porsi halaman yang besar atau sedikit (Eriyanto, 2002: 105). Dalam teori *agenda setting* media, surat kabar menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya. Secara selektif, *gatekeepers* (penjaga gawang) seperti penyunting, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan. Setiap kejadian atau isu diberi bobot tertentu dengan panjang penyajian (ruang dalam surat kabar) dan cara penonjolan

(ukuran judul, letak pada surat kabar, frekuensi pemuatan, posisi dalam surat kabar) (Rakhmat, 2001: 229).

Panjang penyajian dan penonjolan terhadap suatu isu menunjukkan seberapa penting berita tersebut bagi pengelola surat kabar atau redaksi. Peristiwa yang mempunyai unsur nilai berita paling banyak dan paling tinggi biasanya ditempatkan dalam *headline* (Eriyanto, 2002: 105). Berita tentang pembubaran Ormas Islam misalnya, apabila berita tersebut dimunculkan terus menerus dan disajikan pada surat kabar dengan mengisi hampir setengah halaman depan, berarti berita tersebut dianggap penting dan diberi porsi yang besar oleh surat kabar. Apabila berita tentang Ormas Islam dimuat dalam kolom kecil di sudut bawah halaman, maka berita tersebut disepelekan sehingga diberi porsi yang kecil dalam surat kabar. Jenis penulisan berita juga memengaruhi volume ruang yang dibutuhkan. Penulisan *feature* misalnya, ia membutuhkan *space* yang luas, dengan kata-kata yang menarik, dan diuraikan panjang lebar (Nurudin, 2009: 14).

2.4 Analisis Isi

Dasar teoretis langkah pertama menuju analisis-analisis isi adalah model komunikasi massa yang dikembangkan oleh Harold Lasswell. Rumus yang dikemukakan Lasswell “siapa yang mengatakan apa kepada siapa dan dengan efek yang bagaimana” (*who says what to whom and with what effect*) menentukan jalannya penelitian komunikasi massa. Kepentingan telah memusatkan komunikator, penerima, dan efek komunikasi pada tempat diasumsikannya terjadi sebuah keterhubungan

sebab yang jelas. Usaha menyelidiki interelasi ini, isi atau muatan komunikatifnya harus diperhitungkan secermat mungkin (Titscher dkk, 2009: 94).

Analisis isi adalah suatu metode untuk mengukur atau mengamati isi komunikasi. Wazer dan Wiener dalam Bulaeng (2004: 171) mendefinisikan analisis isi sebagai prosedur sistematis yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam. Menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Kriyantono, 2010: 233). Analisis isi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Eriyanto, 2011: 2).

Analisis isi dikategorikan dalam tipe penelitian nonreaktif dikarenakan objek yang menjadi sasaran penelitian tidak memberikan reaksi atau pengaruh terhadap peneliti. Peneliti cukup menganalisis berbagai data dari berbagai sumber. Berbeda dengan survey dan eksperimen yang menggunakan individu atau kelompok sosial sebagai objek penelitian. Untuk itu, analisis isi tidak perlu menyiapkan berbagai instrument yang rumit untuk diberikan kepada responden. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat membandingkan berbagai simbol dalam media atau teks tertentu dan menganalisisnya dengan teknik kuantitatif (Martono, 2012: 87).

Analisis isi memiliki empat prinsip, yaitu: *pertama*, prinsip sistematis; ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. *Kedua*, prinsip objektif; hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. *Ketiga*, prinsip kuantitatif; mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. *Keempat*, prinsip isi yang nyata; yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja, namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak (Kriyantono, 2010: 233).

Ada beberapa tahapan menurut kriyantono (2010: 237) yang harus dilakukan dalam analisis isi, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, rumusan masalah masih berupa konsep-konsep. Konsep itu selanjutnya dioperasionalkan atau dicari ukuran-ukurannya. Ukuran-ukuran ini disebut kategorisasi.
- 2) Menyusun kerangka konseptual untuk riset deskriptif (satu konsep) atau kerangka teori untuk riset eksplanasi (lebih dari satu konsep).
- 3) Menyusun perangkat metodologi, yaitu:
 - a) Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep, dalam hal ini konsep dijabarkan dalam ukuran-ukuran tertentu, biasanya dalam bentuk kategori-kategori beserta indikatornya. Kategori ini dibuat berdasarkan unit analisis, yaitu satuan yang akan dianalisis.

- b) Menentukan unit analisis, secara umum unit analisis dalam analisis isi yaitu:
- a) Unit tematik, berupa satuan berita yang perhitungannya berdasarkan tema peristiwa yang diberitakan.
 - b) Unit fisik, penghitungannya berdasarkan satuan panjang, kolom, inci, waktu pesan yang disampaikan.
 - c) Unit referens, berdasarkan rangkaian kata atau kalimat yang menunjukkan arti sesuatu sesuai kategori.
 - d) Unit sintaksis, penghitungannya adalah kata atau simbol itu.
- c) Menentukan populasi dan sampel, ada dua dimensi yang digunakan untuk menentukan populasi analisis isi, yaitu topik atau periode waktu.
- d) Menentukan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data dalam analisis isi adalah dengan mendokumentasikan isi komunikasi yang akan diriset.
- e) Menentukan metode analisis, periset bisa menggunakan tabel frekuensi, tabel silang atau rumus statistik tertentu.
- f) Analisis dan interpretasi data.

BAB III

PROFIL SURAT KABAR REPUBLIKA DAN DATA BERITA KEISLAMAN

3.1 Profil Surat Kabar Republika

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Surat Kabar Republika

Kelahiran Republika tidak dapat dipisahkan dari kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Republika lahir sebagai perwujudan salah satu program ICMI. Melalui yayasan Abdi Bangsa yang dibentuk 17 Agustus 1992, ICMI menetapkan tiga program utama, yaitu pengembangan *Islamic Centre*, pengembangan CIDES (*Centre for Information and Development Studies*), dan Penerbitan Surat Kabar Republika (Hasrullah, 2001: 15).

Sesuai Undang-undang Pokok Pers pada masa itu, penerbitan pers harus berbadan usaha, untuk itulah Yayasan Abdi Bangsa mendirikan PT Abdi Bangsa pada 28 november 1992. Selanjutnya pada 19 Desember 1992 Republika memperoleh Surat Izin Usaha Penerbitan (SIUPP) nomor 283/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1992 dari Departemen Penerangan dan resmi berdiri tanggal 4 Januari 1993 (Hamad, 2004: 120). Nama Republika sendiri berasal dari ide Presiden Soeharto yang disampaikannya saat beberapa pengurus ICMI melaporkan rencana pendirian surat kabar tersebut (Kasman, 2010: 168).

Penerbitan Republika menjadi berkah bagi umat Islam. Sebelum masa itu, aspirasi umat Islam tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Nasihin Masha dalam artikelnya yang dimuat Republika mengisahkan bahwa penerbitan Republika didorong untuk memperjuangkan aspirasi umat Islam di pentas nasional. Umat Islam ditindas dan didiskriminasi sejak awal Orde Baru, bahkan sejak Demokrasi Terpimpin hingga awal dekade 1990-an. Saat itu, ada penyingkiran terhadap politisi, birokrat, dan pengusaha berlatar santri sehingga umat Islam mengalami ketertinggalan dalam banyak hal (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/01/05/mg26ig-dua-dekade-republika-untuk-perubahan>, akses 04/09/2014).

Kehadiran Surat Kabar Republika bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat Islam antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik (Zakaria, 2010: 30).

Pada tahun 1995 di bidang teknologi, Republika membuka situs web di internet (www.republika.co.id) sekaligus pelopor media cetak yang mengembangkan media *online*. Republika juga menjadi yang pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh

(SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan lain dilakukan pada komunitas pembaca lokal dan menjadi salah satu surat kabar pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah yang berisi berita atau laporan-laporan khusus tentang daerah tertentu. Di Jawa Barat misalnya, diterbitkan halaman khusus daerah Jawa Barat. Begitu juga di Jabotabek, Yogyakarta/Jawa Tengah dan Jawa Timur (Kasman, 2010: 172).

Setelah BJ Habibie tidak lagi menjadi presiden dan seiring surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, maka pada akhir 2000 mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. PT Abdi Bangsa selanjutnya menjadi perusahaan induk (*Holding Company*) dan Surat Kabar Republika berada di bawah bendera PT Republika Media Mandiri, salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa. Meski berganti kepemilikan, Surat Kabar Republika tidak mengalami perubahan Visi maupun Misi, namun harus diakui ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Surat Kabar Republika menjadi lebih kuat. Secara bisnis, surat kabar ini terus berkembang. Republika semakin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika_surat_kabar, akses 01/07/2014 pukul 22:15 WIB).

Surat Kabar Republika mencoba menampilkan Islam secara substantif dalam sajian isi. Islam yang ditampilkan adalah Islam kosmopolitan, tujuannya agar tetap profesional dalam pemberitaan tanpa meninggalkan misi keislaman. Republika tidak hanya terfokus pada kegiatan profit, tetapi juga mempunyai program sosial berupa Dompot Dhuafa Republika untuk membantu masyarakat yang kurang berkecukupan. Program lain yaitu kegiatan peduli kemanusiaan, sebagai wujud kepedulian akan bencana yang dialami masyarakat Indonesia. Republika juga mempunyai kegiatan keislaman, seperti tabligh akbar dan dzikir nasional. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna menjalin kedekatan antara Republika dengan pembaca (Munawaroh, 2014: 46-47).

3.1.2 Visi dan Misi Surat Kabar Republika

Republika merupakan perusahaan media cetak terpadu berskala nasional yang dikelola secara profesional Islami, yaitu sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuak, toleran, damai, cerdas dan professional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman *rahmatan li al-alamin* (Zakaria, 2010: 33).

Republika memiliki beberapa Visi, yaitu: menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*; membela, melindungi, dan melayani

kepentingan umat; mengkritisi tanpa menyakiti; mencerdaskan, mendidik, dan mencerahkan; berwawasan kebangsaan.

Sedangkan Misi Republika meliputi lima aspek, yaitu : *pertama*, aspek politik, meliputi: mengembangkan demokrasi; optimalisasi peran lembaga-lembaga negara; mendorong partisipasi politik semua lapisan masyarakat; mengutamakan kejujuran dan moralitas dalam politik; penghargaan terhadap hak-hak sipil; mendorong terbentuknya pemerintahan yang bersih.

Kedua, aspek ekonomi, meliputi: mendukung keterbukaan dan demokrasi ekonomi; mempromosikan profesionalisme; berpihak pada kepentingan ekonomi domestik dan pengaruh globalisasi; pemerataan sumber-sumber daya ekonomi; mempromosikan etika dan moral dalam berbisnis; mengembangkan ekonomi syariah; berpihak pada usaha menengah, kecil, mikro, dan koperasi (UMKMK).

Ketiga, aspek budaya, meliputi: kritis-apresiasi terhadap bentuk-bentuk ekspresif kreatif budaya yang berkembang di masyarakat; mengembangkan bentuk-bentuk kesenian dan hiburan yang sehat, mencerdaskan, menghaluskan perasaan, dan mempertajam kepekaan nurani; menolak bentuk-bentuk kebudayaan/kesenian yang merusak moral, akidah, dan mereduksi nilai-nilai kemanusiaan; menolak pornografi dan pornoaksi.

Keempat, aspek agama, meliputi: mensyiarkan Islam; mempromosikan semangat toleransi; mewujudkan “Islam *rahmatan li al-alamin*” dalam segala bidang kehidupan; membela, melindungi, dan melayani kepentingan umat. *Kelima*, aspek hukum, meliputi: mendorong terwujudnya masyarakat sadar hukum; menjunjung tinggi supremasi hukum; mengembangkan mekanisme *check and balance* pemerintah-masyarakat; menjunjung tinggi HAM; mendorong pemberantasan KKN secara tuntas (Kasman, 2010: 178-180).

3.1.3 Segmentasi dan Pembaca Surat Kabar Republika

Republika menurut Erick Thohir dalam Kasman (2010: 173), adalah koran komunitas Islam. Sebagai koran komunitas Islam, pasar Republika menjadi sangat *segmented*. Hal itu ditunjang oleh karakteristik pembaca yang loyal, tersegmentasi jelas, usia muda dan berkemampuan. Secara psikografis pembacanya dipetakan sebagai Islam, berpendidikan, loyal, demokrat, moderat, inklusif toleran, berwawasan, peduli keluarga, dan masyarakat perkotaan.

Dilihat dari segi prospek dan potensi pembacanya, pelanggan Republika cukup luas dan telah menyebar ke seluruh kota-kota di tanah air, sehingga *image* bahwa Republika sebagai surat kabar pembawa aspirasi umat Islam cukup jelas dan kental, hal ini dibuktikan juga oleh sebagian besar pelanggan Republika

adalah umat Islam mencapai 99% dengan motivasi berlangganan untuk memajukan surat kabar yang menyalurkan aspirasi keagamaan (Hasrullah, 2004: 15). Di samping itu, dengan adanya berita-berita yang bersifat umum, segmentasi tersebut tidak menutup jalan bagi kalangan pembaca di luar muslim. Para pembaca non muslim bisa membaca berita yang bersifat umum atau membaca rubrik Islam untuk mengenal/mengetahui tentang Islam. Pada intinya surat kabar Republika bisa di baca oleh setiap kalangan, hanya saja kalangan muslim lebih dominan dalam mengakses berita dari Republika.

3.1.4 Struktur Redaksi Surat Kabar Republika

Sebagaimana yang tertera dalam Surat Kabar Republika Nomor 303/Tahun k-22 (Jumat, 14 November 2014, hal 6) pembagian susunan Redaksi Surat Kabar Republika adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------------------|--------------------------|
| Pemimpin Redaksi | :Nasihin Masha |
| Wakil Pemimpin Redaksi | : Irfan Junaidi |
| Redaktur Pelaksana Koran | : Subroto |
| Redaktur Pelaksana Newsroom | : Elba Damhuri |
| Redaktur Pelaksana Online | : Maman Sudiaman |
| Redaktur Khusus | : Ikhwanul Kiram Mashuri |
| Redaktur Senior | : Agung P Vazza. |

Wakil Redaktur Pelaksana : Firkah Fansuri, Nur Hasan
Murtiaji, Kumara Dewatasari.

Asisten Redaktur Pelaksana : Heri Ruslan, Johar Arief,
Priyantono Oemar, Joko
Sadewo, Wulan Tunjung
Palupi, Stevy Maradona, EH
Ismail

Sekretaris Redaksi : Hamidah Sagaf.

Perwakilan Jawa Barat : Rachmat Santosa Basarah
(Kepala Perwakilan), Agus
Yulianto (Kepala Redaksi)

Perwakilan DIY-Jateng-Jatim : Fachrul Ratzi (Kepala
Perwakilan), Yusuf Assidiq
(Kepala Redaksi)

Reporter Senior : Herun Husein, Muhammad
Subarkah, Selamat Ginting,
Nurul S Hamami, Siwi Tri
Puji Budiwati, Rachmat Hadi.

Kepala Desain : Sarjono

Kepala Infografis : Muhamad Ali Imron

Kepala Bahasa : Abdul Sahal

Staf Redaksi : Alwi Shahab, Syahrudin
El-Fikri, Andi Nur Aminah,

Andri Saubani, Anjar
Fahmiarto, Asep K
Nurzaman, Budi Raharja,
Chairul Akhmad, Dewi
Mardiani, Didi Purwadi,
Endro Yuwonto, Ferry
Kisihandi, Fitriyan Zamzani,
Heri Purwata, Indriya
Rezkisari, Irwan Kelana,
Israr, Khoirul Azwar. M
Ikhsan Shiddieqy, Nashih
Nasrullah, Natalia Endah
Hapsari.

3.2 Berita Keislaman Surat Kabar Republika

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan Juni hingga November 2014 dengan sampel 48 edisi. Pada edisi tersebut, setiap edisi Surat Kabar Republika mempunyai jumlah halaman bervariasi antara 24-32 halaman. Apabila dirinci jumlah surat kabar dengan 24 halaman ada 12 edisi, 28 halaman terbit sebanyak 12 edisi, dan 32 halaman terbit sebanyak 18 edisi.

Republika merupakan surat kabar nasional yang dikenal sebagai koran komunitas muslim. Hal tersebut dikarenakan penerbitannya dilatarbelakangi untuk menampung aspirasi umat Islam pada pentas nasional.

Selain itu, Surat Kabar Republika juga tidak hanya menampilkan berita-berita umum, tapi juga konsisten dengan pemberitaan keislamannya. Berdasarkan hal itu, maka penulis lebih dulu menampilkan perbandingan antara berita keislaman dan non keislaman Surat Kabar Republika. Berikut ini adalah tabel data sampel berita yang dimuat Surat Kabar Republika edisi Juni hingga November 2014 yang dikelompokkan berdasarkan berita keislaman dan berita umum atau non keislaman.

Tabel 2

**Berita Keislaman dan non keislaman Surat Kabar Republika Edisi
Juni-November 2014**

| No | Bulan | Berita Keislaman | Berita Non Keislaman | Jumlah |
|--------|-----------|------------------|----------------------|-------------|
| 1 | Juni | 89 | 486 | 575 |
| 2 | Juli | 110 | 390 | 500 |
| 3 | Agustus | 118 | 495 | 613 |
| 4 | September | 167 | 445 | 612 |
| 5 | Oktober | 184 | 432 | 616 |
| 6 | November | 124 | 521 | 645 |
| Jumlah | | 792 (22%) | 2769 (78%) | 3561 (100%) |

Sumber: data primer dan hasil koding peneliti

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah berita yang dimuat pada periode Juni-November 2014 adalah 3561 berita. Perbandingan antara berita keislaman dan non keislaman cukup banyak, yaitu 792 berita atau 22% berbanding 2769 berita atau 78%. Hal itu

menunjukkan bahwa meskipun Surat Kabar Republika dikenal sebagai koran komunitas muslim, ternyata isi pemberitaannya tetap didominasi oleh berita umum atau non keislaman.

Penelitian ini tidak akan menjelaskan secara rinci perbandingan berita keislaman dan non keislaman Surat Kabar Republika. Penelitian ini difokuskan hanya pada berita keislaman Surat Kabar Republika. Data berita keislaman Surat Kabar Republika yang dijadikan sampel dalam penelitian ini lebih rinci dapat dilihat pada tabel lampiran 1 (ada pada lampiran).

Pada tabel lampiran 1, data berita keislaman Surat Kabar Republika dalam penelitian ini berjumlah 792 berita. Berita keislaman tersebut terdiri dari tujuh kategori yaitu kategori politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam; kategori ekonomi syariah; kategori ibadah; kategori aqidah; kategori ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam; kategori sosial Islam; dan kategori tokoh dan sejarah Islam. Sedangkan posisi atau penempatan halaman berita keislaman tersebut terdiri dari enam kategori, yaitu halaman depan *headline*; halaman depan bukan *headline*; halaman dalam; halaman belakang; halaman khusus/suplemen; dan halaman daerah.

Berita keislaman kategori politik, pertahanan dan sistem pemerintahan Islam di antaranya yaitu berita yang berjudul “Pelunasan BPIH Mulai 11 Juni 2014”. Berita ini dimuat Surat Kabar Republika pada tanggal 6 Juni 2014, posisinya ada pada halaman 22 yang termasuk dalam kategori halaman dalam dengan luas kolom 280,5 cm². Berita ini berisi

informasi penetapan masa pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) oleh pemerintah, yaitu mulai 11 Juni 2014 hingga 9 Juli 2014. Berita keislaman kategori politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam lainnya yaitu berita yang dimuat pada 24 Agustus 2014 dengan judul “Masjid Irak Diserang, Puluhan Tewas”. Berita tersebut ada pada halaman 2 atau termasuk kategori halaman dalam dengan luas kolom 165 cm². Isi pokok berita tersebut yaitu penyerangan militansi ISIS di masjid Imam Wais yang terletak di Baquba, Provinsi Diyala, Irak. Akibat penyerangan itu puluhan muslim yang sedang sholat Jumat di masjid tersebut tewas.

Berita keislaman kategori ekonomi syariah di antaranya yaitu berita berjudul “Produk Syariah Tekankan Asas Manfaat”. Berita ini berisi tentang asuransi syariah dan perbankan syariah yang menggunakan strategi sosialisasi nilai sosial, nilai spiritual, dan keunggulan produk untuk memikat nasabah sehingga menggunakan jasa keuangan mereka. Berita ekonomi syariah ini ada pada Surat Kabar Republika edisi 25 September 2014, letaknya di halaman 18 atau halaman dalam dengan luas kolom 472 cm².

Berita keislaman dalam Surat Kabar Republika kategori ibadah di antaranya yaitu berita yang dimuat pada tanggal 8 Oktober 2014 dengan judul “152 Jamaah Dirawat di BPHI Makkah”. Berita yang menginformasikan jumlah jamaah haji yang dirawat di Balai Pengobatan Haji Indonesia (BPHI) ini posisinya ada pada halaman 26 atau merupakan

halaman khusus/suplemen, yaitu pada rubrik Jurnal Haji. Luas ruang atau kolom berita tersebut adalah 181,5 cm².

Selanjutnya berita keislaman kategori aqidah di antaranya yaitu berita berjudul “Bahagia Saat Bersujud”. Berita ini dimuat pada 21 September 2014 dan ada pada posisi halaman khusus/suplemen, yaitu halaman 24 pada suplemen Islam Digest dengan luas kolom 780 cm². Berita ini berbentuk *feature* profil, yaitu mengisahkan perjalanan Cesar Esteban Grillon menjadi seorang muallaf setelah membaca buku tentang Islam. Saat melakukan sujud untuk pertama kalinya, Caesar merasa bahagia karena pertanyaannya tentang Tuhan selama ini telah terjawab, yaitu Allah.

Berita keislaman dalam Surat Kabar Republika kategori ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam, salah satunya yaitu berita pada tanggal 23 Agustus 2014 yang berjudul “Dorong Formalisasi Ponpes”. Berita ini membahas Forum Pondok Pesantren (FPP) yang memperjuangkan munculnya peraturan menteri agama (PMA) soal Ponpes. Status non formal pesantren membuat lembaga tersebut tak dapat menerima biaya operasional sekolah (BOS), padahal pesantren juga butuh dukungan dana agar tidak melulu membuat proposal dan dimanfaatkan ketika ada pesta politik. Berita tersebut oleh Surat Kabar Republika dimuat pada halaman 12 yang termasuk kategori halaman dalam, luas kolom berita tersebut yaitu 150 cm².

Berita keislaman kategori sosial Islam dalam Surat Kabar Republika contohnya adalah berita yang dimuat pada 2 Agustus 2014 dengan judul “Tahap Dua Bantuan BMH untuk Gaza Disalurkan”. Berita ini menginformasikan upaya Baitul Maal Hidayatullah (BMH) untuk meringankan beban duka yang terjadi di Gaza akibat agresi Israel. Upaya tersebut dilakukan dengan menyalurkan kembali donasi darurat kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan pokok warga Gaza senilai 200 juta rupiah. Berita ini dimuat pada halaman 9 dan termasuk kategori halaman khusus/suplemen, yaitu pada suplemen Dialog Jumat dengan luas kolom 250,75 cm².

Berita keislaman dalam Surat Kabar Republika kategori Tokoh dan sejarah Islam di antaranya yaitu berita berjudul “Masjid Agung Tongxin Saksi Sejarah Otonomi Khusus Muslim HUI”. Berita tersebut ditulis dalam bentuk *feature* sejarah yang menuturkan bukti peninggalan Islam di China, yaitu Masjid Agung Tongxin yang berada di Daerah Otonomi Suku Hui di Ningxia. Masjid Agung Tongxin dinilai istimewa karena menyimpan perjalanan panjang perbauran Islam di dataran Tiongkok. Berita tersebut dimuat Surat Kabar Republika pada 16 November 2016. Posisinya ada di halaman 20 dalam halaman khusus/suplemen Islam Digest dengan luas kolom 130,5 cm².

Selanjutnya untuk penjelasan mengenai proporsi berita keislaman dalam Surat Kabar Republika pada penelitian ini disajikan pada Bab IV.

BAB IV

PROPORSI BERITA KEISLAMAN SURAT KABAR REPUBLIKA

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai Profil dan data berita keislaman Surat Kabar Republika. Pada bagian ini diuraikan hasil analisis isi proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika selama waktu penelitian, yaitu edisi Juni-November 2014 dengan sampel sebanyak 42 edisi/eksemplar. Analisis isi penelitian ini dilakukan hanya pada berita keislaman yang dimuat oleh Surat Kabar Republika. Berita keislaman tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tujuh kategori, meliputi: 1) Politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam; 2) Ekonomi Syariah; 3) Ibadah; 4) Aqidah; 5) Ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam; 6) Sosial Islam; 7) Tokoh dan sejarah Islam.

Selanjutnya, untuk mengetahui proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika, penulis membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu frekuensi pemunculan, luas ruang atau kolom yang disediakan, dan penempatan halaman atau posisi berita.

4.1 Frekuensi Pemunculan Berita Keislaman Surat Kabar Republika

Berdasarkan hasil koding yang dilakukan peneliti, frekuensi pemunculan berita keislaman dalam Surat Kabar Republika dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3
Proporsi Berita Keislaman Surat Kabar Republika Berdasarkan
Frekuensi

| No | Kategori Berita Keislaman | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam | 253 | 32 |
| 2 | Ekonomi Syariah | 106 | 13 |
| 3 | Ibadah | 188 | 24 |
| 4 | Aqidah | 23 | 3 |
| 5 | Ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam | 74 | 9 |
| 6 | Sosial Islam | 79 | 10 |
| 7 | Tokoh dan sejarah Islam | 69 | 9 |
| Total | | 792 | 100 |

Sumber : Data primer dan hasil koding peneliti

Berdasarkan tabel 3 total berita keislaman yang muncul selama penelitian adalah 792 berita. Berita keislaman yang paling banyak dimunculkan dalam Surat Kabar Republika adalah kategori Politik, Pertahanan, dan Sistem Pemerintahan Islam yaitu sebanyak 253 berita atau 32 persen dari total berita keislaman yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kategori politik, pertahanan, dan pemerintahan Islam memperoleh perhatian khusus dari Surat Kabar Republika. Dalam kategori ini, pemberitaan lebih banyak menginformasikan peran maupun kegiatan pemerintah yang berhubungan dengan Islam atau umat Islam, diantaranya berita kebijakan pemerintah tentang Rancangan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (RUU

JPH) dan persiapan pemerintah dalam pelaksanaan haji para jamaah di Makkah. Pemberitaan tentang pertahanan umat Islam di Gaza dan pemberontakan ISIS juga sering dimunculkan, bahkan Surat Kabar Republika pernah menampilkan laporan berseri tentang konflik Gaza dan ISIS.

Berita keislaman dengan kategori Ibadah muncul sebanyak 187 kali atau 24 persen. Kategori ini banyak memberitakan kegiatan-kegiatan ibadah haji umat Islam karena pada masa penelitian bertepatan dengan musim haji, Surat Kabar Republika juga menyajikan rubrik khusus untuk meliput aktivitas haji tersebut. Kategori berita keislaman selanjutnya adalah Ekonomi Syariah, kategori ini muncul sebanyak 106 berita atau 13 persen. Berita terkait Ekonomi Syariah ini sering dimunculkan karena Republika memiliki rubrik “Syariah” yang berisi liputan tentang perkembangan perekonomian Islam seperti perbankan syariah dan asuransi syariah. Hal ini sesuai dengan salah satu Misi Surat Kabar Republika dalam aspek ekonomi, yaitu mengembangkan ekonomi syariah.

Kategori Sosial Islam muncul sebanyak 79 berita atau 10 persen. Kategori ini banyak memberitakan aksi sosial umat Islam, misalnya bersedekah, berinfak, atau membantu sesama muslim yang kekurangan maupun ditimpa musibah. Selanjutnya kategori Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam muncul 74 kali atau 9 persen. Berita keislaman dengan kategori Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam ini cukup banyak, hal tersebut menunjukkan bahwa Republika cukup memperhatikan dan peduli terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam.

Kategori Tokoh dan Sejarah Islam muncul sebanyak 69 berita atau 9 persen. Republika cukup memberi perhatian terhadap para tokoh dan peristiwa maupun tempat bersejarah Islam. Isi berita kategori ini di antaranya yaitu tentang informasi masjid-masjid unik atau memiliki nilai historis. Sedangkan porsi frekuensi atau pemunculan berita keislaman yang paling sedikit adalah kategori Aqidah, yaitu 23 berita atau hanya 3 persen dari total berita. Meskipun porsi frekuensi pemberitaan kategori ini paling sedikit dibandingkan kategori berita keislaman lainnya, setidaknya Surat Kabar Republika masih memerhatikan masalah yang berhubungan dengan Aqidah Islam. Dalam hal ini, pemberitaan lebih banyak menyajikan berita *feature* profil mengenai kisah mualaf.

4.2 Luas kolom Berita Keislaman Surat Kabar Republika

Luas halaman tercetak Surat Kabar Republika dapat diketahui dengan menghitung panjang x lebar pada setiap lembar halaman dalam ukuran centimeter persegi (cm²). Surat Kabar Republika mempunyai panjang 57 cm dan lebar 32,5 cm, jadi luas untuk setiap halamannya adalah 57 cm x 32,5 cm = 1.852,5 cm².

Luas kolom berita merupakan luas bidang cetak yang digunakan untuk menyajikan sebuah berita. Hal itu bisa diketahui dengan mengukur panjang x lebar kolom atau ruang yang digunakan untuk berita tersebut dalam ukuran centimeter persegi (cm²). Ukuran atau besar ruang suatu berita ditentukan oleh kebijakan redaksional surat kabar tersebut. Kebijakan redaksional ini mementingkan nilai suatu berita. Nilai berita menentukan apakah peristiwa

tersebut mendapatkan porsi halaman/ruang yang luas atau tidak (Eriyanto, 2002: 105). Semakin besar nilai suatu berita maka akan besar ukuran ruang yang digunakan untuk pemuatan berita tersebut.

Ukuran kolom atau luas ruang juga berkaitan dengan aspek kedetailan dalam penulisan berita. Semakin besar kolom yang disediakan oleh surat kabar, maka semakin detail pula informasi yang disajikan. Untuk Lebih jelasnya ukuran kolom atau luas ruang berita keislaman Surat Kabar Republika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Proporsi Berita Keislaman Surat Kabar Republika Berdasarkan Kolom

| No | Kategori Berita Keislaman | Kolom (cm ²) | Persentase (%) |
|--------------|--|--------------------------|----------------|
| 1 | Politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam | 90.381 | 30 |
| 2 | Ekonomi Syariah | 35.469,5 | 12 |
| 3 | Ibadah | 61.253,25 | 21 |
| 4 | Aqidah | 13.784,75 | 5 |
| 5 | Ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam | 31.454,75 | 11 |
| 6 | Sosial Islam | 24.297,5 | 8 |
| 7 | Tokoh dan sejarah Islam | 39.692,75 | 13 |
| Total | | 296.333,5 | 100 |

Sumber : Data primer dan hasil koding peneliti

Tabel 4 menunjukkan bahwa total luas ruang atau kolom yang digunakan Surat Kabar Republika untuk berita keislaman dalam penelitian ini adalah 296.333,5 cm². Proporsi kolom terbesar dialokasikan untuk kategori

Politik, Pertahanan, dan Sistem Pemerintahan Islam seluas 90.381 cm² atau 30 persen dari total kolom yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa Surat Kabar Republika benar-benar memerhatikan dan menganggap penting berita keislaman dalam kategori Politik, Pertahanan, dan Sistem Pemerintahan Islam. Selain memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 253 kali atau 32 persen, kategori ini juga memperoleh luas ruang atau kolom yang paling besar.

Selanjutnya kategori Ibadah memperoleh kolom sebesar 61.253,25 cm² atau 21 persen. Berita keislaman kategori ini juga memperoleh luas ruang atau kolom yang besar dalam Surat Kabar Republika. Hal ini menunjukkan bahwa isu tentang aktivitas ibadah umat Islam memiliki nilai berita yang tinggi karena kategori ini juga sering muncul dalam Surat Kabar Republika, yaitu 188 kali atau 24 persen.

Kategori Tokoh dan Sejarah Islam memiliki kolom sebesar 39.692,75 cm² atau 13 persen. Surat Kabar Republika lebih meningkatkan luas ruang atau kolom daripada frekuensi pemunculan pada kategori Tokoh dan Sejarah Islam. Kategori ini memerlukan penjelasan yang detail karena menyangkut peristiwa sejarah dan disajikan dalam bentuk penulisan *feature*, sehingga membutuhkan kolom yang luas untuk menginformasikan hal tersebut. Berita keislaman kategori ini juga sering memperoleh ruang satu halaman penuh dalam Surat Kabar Republika. Urutan selanjutnya yaitu kategori Ekonomi Syariah yang memperoleh kolom seluas 35.469,5 cm² atau 12 persen. Pada kategori berita keislaman ini, Surat Kabar Republika lebih meningkatkan

frekuensi pemunculan berita daripada memperbesar kolom atau ruang beritanya.

Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam diberikan kolom sebesar 31.454,75 cm² atau 11 persen. Kemudian kategori Sosial Islam mendapat luas kolom 24.297,5 cm² atau 8 persen. Sedangkan berita keislaman yang memperoleh porsi luas ruang atau kolom paling kecil adalah kategori Aqidah, yaitu 13.784,75 cm² atau hanya memperoleh 5 persen dari total kolom berita keislaman yang disediakan. Kategori ini memperoleh luas kolom paling kecil karena hanya muncul di hari Minggu dalam suplemen Islam Digest melalui rubrik “Oase” berupa berita profil tentang kisah para muallaf yang memutuskan memeluk Islam.

4.3 Posisi Berita Keislaman Surat Kabar Republika

Kategori ketiga yang digunakan untuk mengetahui proporsi berita keislaman dalam Surat Kabar Republika adalah penempatan halaman atau posisi berita. Kategori posisi berita dibagi menjadi enam sub kategori, yaitu *headline*, halaman depan bukan *headline*, halaman dalam, halaman belakang, halaman khusus (suplemen), dan halaman daerah.

Untuk mengetahui posisi berita keislaman dalam Surat Kabar Republika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

**Proporsi Berita Keislaman Surat Kabar Republika Berdasarkan
Posisi/penempatan Halaman**

| No | Posisi Berita | Frekuensi | Kolom (cm²) |
|--------------|--------------------------------------|------------------|-------------------------------|
| 1 | Halaman depan <i>headline</i> | 6 (1%) | 3.051,75 (1%) |
| 2 | Halaman depan, bukan <i>headline</i> | 27 (3%) | 9.049,75 (3%) |
| 3 | Halaman dalam | 401 (51%) | 129.259 (44%) |
| 4 | Halaman belakang | 15 (2%) | 8.205 (3%) |
| 5 | Halaman khusus (suplemen) | 328 (41%) | 143.729,75 (49%) |
| 6 | Halaman daerah | 15 (2%) | 3.038,25 (1%) |
| Total | | 792 (100%) | 296.333,5 (100%) |

Sumber : Data primer dan hasil koding peneliti

Berdasarkan tabel 5, berita keislaman Surat Kabar Republika paling banyak dimunculkan pada posisi halaman dalam, yaitu 401 kali atau 51 persen dari berita yang ada, namun ruang atau kolom terluas justru ada pada posisi halaman khusus (suplemen) yaitu 143.729,75 cm² atau 49 persen dari seluruh ruang berita keislaman yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berita keislaman Surat Kabar Republika sering muncul di halaman dalam, namun berita keislaman yang disajikan dengan lengkap dan detail ada pada halaman khusus (suplemen). Berita yang dimuat dalam halaman khusus (suplemen) juga rata-rata disertai gambar, sehingga membutuhkan ruang yang luas.

Pada halaman dalam, semua kategori berita keislaman muncul di halaman ini. Halaman dalam didominasi oleh berita keislaman kategori politik, pertahanan dan sistem pemerintahan Islam. Kategori ini banyak membahas tentang kiprah partai politik Islam, pertahanan wagra Gaza dan pemberontakan ISIS, serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan umat Islam seperti RUU Halal dan pelaksanaan Haji. Pada halaman khusus (suplemen), semua kategori berita keislaman juga muncul dalam halaman ini. Sedangkan kategori berita keislaman yang paling banyak dimunculkan adalah kategori Ibadah, diantaranya yaitu membahas aktivitas jamaah haji di Makkah. Kategori Tokoh dan Sejarah Islam juga banyak diberitakan dalam halaman khusus (suplemen).

Proporsi frekuensi berita keislaman Surat Kabar Republika yang paling sedikit ada pada posisi halaman depan *headline*, yaitu 6 kali atau 1 persen dari seluruh berita keislaman, sedangkan luas ruang atau kolomnya adalah 3.051,75 cm² atau 1 persen dari luas ruang berita keislaman yang disediakan. Meskipun halaman depan *headline* hanya memuat 6 berita keislaman, namun hal tersebut tetap menunjukkan bahwa Surat Kabar Republika masih memperhitungkan berita dengan isu keislaman sehingga menempatkan isu tersebut pada posisi *headline*. Nilai berita menentukan apakah peristiwa tertentu diliput atau tidak, dan peristiwa yang mempunyai unsur nilai berita paling banyak dan paling tinggi ditempatkan dalam *headline* (Eriyanto, 2002: 105). Berita keislaman Surat Kabar Republika yang ditempatkan pada *headline* ini didominasi oleh berita politik, pertahanan, dan

sistem pemerintahan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa berita masalah politik dan pemerintahan Islam, termasuk konflik (pertahanan) keislaman merupakan hal yang menarik dan mempunyai nilai tinggi dibandingkan kategori lainnya. berita yang berkaitan dengan politik, termasuk politik Islam masih diminati mayoritas pembaca, sehingga banyak diberitakan dan ditempatkan pada *headline*.

Berita keislaman yang ada pada posisi halaman depan bukan *headline* muncul sebanyak 27 kali atau 3 persen dengan luas kolom 9.049,75 cm² atau 3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Surat Kabar Republika cukup memperhitungkan berita keislaman karena meskipun tidak dijadikan *headline*, halaman depan suatu surat kabar tetap menarik perhatian para pembaca surat kabar. Pada halaman depan bukan *headline* ini juga didominasi oleh berita keislaman kategori Politik, Pertahanan, dan Sistem Pemerintahan Islam.

Pada sub kategori posisi halaman belakang, Surat Kabar Republika memunculkan berita keislaman 15 kali atau 2 persen dengan luas kolom 8.205 cm² atau 3 persen. Pada halaman belakang, berita keislaman lebih didominasi kategori Tokoh dan Sejarah Islam, di antaranya memberitakan sejarah masjid Malcolm X sebagai simbol persatuan di Amerika. Selanjutnya sub kategori posisi halaman daerah juga muncul sebanyak 15 kali atau 2 persen, namun dengan luas ruang atau kolom yang lebih sedikit yaitu 3.038,25 cm² atau 1 persen. Proporsi berita keislaman pada halaman daerah

ini diantaranya memberitakan kebijakan pemerintah Islam tentang pelaksanaan kurban dan perkembangan pendidikan Islam di pesantren.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, penelitian tentang proporsi berita keislaman dalam Surat Kabar Republika dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan frekuensi, berita keislaman yang paling banyak dimunculkan adalah kategori politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam yaitu 32 persen, kemudian kategori Ibadah 24 persen, kategori ekonomi syariah 13 persen, kategori sosial Islam 10 persen, kategori ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam 9 persen, kategori tokoh dan sejarah Islam 9 persen, dan kategori aqidah 3 persen.
2. Berdasarkan luas ruang atau kolom, proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika yaitu sebanyak 30 persen ruangnya digunakan untuk kategori politik, pertahanan, dan sistem pemerintahan Islam. Kategori ibadah 21 persen, kategori tokoh dan sejarah Islam 13 persen, kategori ekonomi syariah 12 persen, kategori ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam 11 persen, kategori sosial Islam 8 persen, dan kategori aqidah 5 persen.
3. Berdasarkan posisi atau penempatan halaman, proporsi berita keislaman Surat Kabar Republika yaitu pada halaman *headline*,

frekuensinya 1 persen dengan luas kolom 1 persen. Pada halaman depan bukan *headline*, frekuensinya 3 persen dengan luas kolom 3 persen. Pada halaman dalam, frekuensinya 51 persen dengan luas kolom 44 persen, pada halaman belakang, frekuensinya 2 persen dengan luas kolom 3 persen. Pada halaman khusus (suplemen), frekuensinya 41 persen dengan luas kolom 49 persen. Sedangkan berita keislaman pada halaman daerah, frekuensinya adalah 2 persen dengan luas kolom 1 persen.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran terkait pemberitaan keislaman dalam Surat Kabar Republika, di antaranya yaitu:

1. Republika diharapkan untuk mempertahankan dan konsisten dengan pemberitaan keislamannya, karena saat ini Republika satu-satunya surat kabar nasional yang mengusung wacana keislaman yang dapat menampung aspirasi umat Islam Indonesia.
2. Redaksi Surat Kabar Republika perlu meningkatkan proporsi berita keislamannya. Meskipun Republika memiliki rubrik dan suplemen keislaman pada hari-hari tertentu, ternyata porsi berita keislaman Republika jauh lebih sedikit dibandingkan berita non keislaman, apalagi Republika dikenal sebagai koran komunitas muslim.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama guna menyempurnakan penelitian ini.

5.3 Penutup

Penulis ucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* atas kekuatan yang diberikan Allah SWT hingga terselesaikannya skripsi berjudul “Proporsi Berita Keislaman dalam Surat Kabar Republika”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun sebagai evaluasi hasil penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, J. 2012. *Skripsi: Transformasi Strategi Harian Republika dalam Ranah Jurnalistik dari Era Orde Baru hingga Era Reformasi (1990-2010)*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik UI.
- Ardianto, E, dkk. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assegaf, H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar ke Praktek Kewartawanan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aziz, A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Barus, S. W. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bulaeng, A. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi.
- Djuroto, T. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depag RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Effendy, O.U. 1985. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik media*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Fanani, F. 2011. *Thesis: Analisis Kebijakan Redaksional Harian Republika pada Pemberitaan Regio Politik Masa Kampanye Presiden Tahun 2009*. Tidak Dipublikasikan. Program Magister Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

- Hamad, I. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Hasrullah. 2001. *Megawati Dalam Tangkapan Pers*. Yogyakarta: LKIS.
- Hill, T. D. 2011. *Pers di Masa Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- <http://huda212.blogspot.com/2012/01/unsur-proporsi.html>, akses 20/9/2014.
- Kasman, S. 2004. *Jurnalisme Universal Menelusuri prinsip-prinsip Dakwah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Teraju.
- _____. 2010. *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kusumaningrat, H dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lambri, D. *Kecenderungan Kategori Berita yang Diangkat pada Program Berita TV (Analisis Isi Berita pada Segmen "7 Pilihan Berita" dalam Program "Suara Anda" di Metro TV)*. Tidak Dipublikasikan. Binus University.
- Martono, N. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masha, N. 2013. *Dua Dekade Republika untuk Perubahan*. Lihat <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/01/05/mg26ig-dua-dekade-republika-untuk-perubahan>, akses 04/09/2014.
- Moleong, L. J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. 2012. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 1999. *Jurnalistik : Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Logos.
- Munawaroh, R. 2014. *Skripsi: Penggunaan Jilbab bagi Polisi Wanita (Analisis Wacana Pemberitaan pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Juli- Desember 2013)*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo.
- Nata, A. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.

Nagara, A. 2000. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rahardi, R. K. 2012. *Menulis Artikel dan Kolom di Media Massa*. Bandung: Erlangga.

Rachmadi, F. 1990. *Perbandingan Sistem Pers; Analisis Sistem Pers di Berbagai Negara*. Jakarta: Gramedia.

Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Romli, A. S. M. 2003. *Jurnalistik Dakwah Visi an Misi Dakwah Bil-Qolam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Subejo dkk. 2005. *Pemberitaan Pertanian oleh Surat Kabar Daerah: Studi Kasus pada Rubrik Kanda Raharja SKH Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta: Jurnal STPP Vol 1. No 2.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Surat Kabar Republika Nomor 303/Tahun k-22. Edisi jumat, 14 november 2014.

Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tischer, T. P. 2000. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikipedia. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika_surat_kabar, akses 06/09/2014.

Wikipedia. <http://wikipedia.org/wiki/koran>, diakses 11/10/2014 pukul 18:25 WIB.

Zakaria, A. 2010. *Skripsi: Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Penulisan Berita pada Rubrik Internasional*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

BIODATA

Nama : Lusi Ekasari
NIM : 101211064
TTL : Subang, 23 Juni 1991
Alamat : Kalentambo RT 18/03, Kec. Pusakanagara, Kab. Subang
e-mail : Lusi.ekasari23@gmail.com
No. HP : 087828146481
Pendidikan : SD Negeri Tanjung Jaya Subang
 MTs Negeri Ciwaringin Cirebon
 SMA Negeri 1 Pusakanagara Subang
 UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Organisasi : SKM AMANAT UIN Walisongo Semarang

Semarang, 2 Februari 2015

Lusi Ekasari
NIM: 101211064